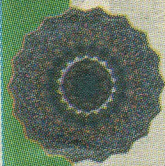


SYIAR RAMADHAN



Oleh: **Bachtiar Dwi Kurniawan**
Pengurus MPM PP Muhammadiyah, Staf Pengajar Fisipol UMY

Malam yang Agung

Malam Lailatul Qadar adalah malam yang sempit karena banyak malaikat turun hilir mudik ke langit dunia. Saking banyaknya malaikat yang turun ke dunia, seolah-olah dunia menjadi sempit karena penuh dan sesak dengan kehadiran para malaikat. Ketiga, kemuliaan. Lailatul Qadar adalah malam kemuliaan. Jika dikaitkan dengan Ramadhan, makna yang ketiga inilah yang sering dirujuk oleh para sebagian besar umat dalam rangka menggapai kemuliaan di akhir Ramadhan ini.

Lailatul Qadar adalah malam yang menempati posisi mulia dan utama. Di samping sebagai malam yang merupakan malam turunnya Alquran, Lailatul Qadar merupakan saat yang penuh dengan kebaikan dan limpahan pahala. Bahkan, kita dianjurkan, apabila kita beribadah pada malam kemuliaan ini, maka kita akan mendapatkan limpahan pahala senilai dengan pahala beribadah selama seribu bulan (83 tahun lebih).

tersebut. Nabi bersabda, "Carilah Lailatul Qadar itu pada malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir Ramadhan." (HR Al Bukhori).

Tidak pada tempatnya kita membahas pada malam ganjil yang mana Lailatul Qadar turun dan apa tanda-tandanya. Tugas kita saat ini adalah bagaimana kita mampu menghidupkan dan mengisi akhir Ramadhan ini dengan amalan-amalan ibadah. Kepada siapa Lailatul Qadar itu akan diberikan? Biarlah Allah yang menentukan karena itu adalah hak prerogatif Allah. Tetapi, yang sudah pasti, tentu yang akan mendapatkannya adalah hamba-Nya yang senantiasa tekun dan sungguh-sungguh di dalam mengisi akhir Ramadhan ini dengan amal ibadah. ■

Hal ini sesuai dengan petunjuk dari Alquran Surat alQodr ayat 1-3. "Sesungguhnya kami menurunkan Alquran pada malam kemuliaan (Lailatul Qadar). Tahukah kamu malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan".

Sebagai Muslim yang baik, alangkah merugi jika seandainya kita melewatkan malam kemuliaan di akhir Ramadhan ini dengan perbuatan yang sia-sia. Jangan sampai kita mengisi malam kemuliaan ini dengan perbuatan yang bergumul dosa. Sebagai Muslim yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya, maka sudah sepantasnya kita mengupayakan dan memaksimalkan potensi, serta fasilitas yang diberikan Allah untuk mendapatkan Lailatul Qadar



Tanpa terasa kita sudah berada di penghujung terakhir bulan Ramadhan. Akhir Ramadhan adalah saat yang istimewa, di mana kita dianjurkan untuk semakin meningkatkan amal ibadah kita kepada Allah SWT. "Rasulullah SAW sebagaimana yang dikisahkan oleh Aisyah RA, bahwasannya Rasulullah sangat bersungguh-sungguh pada sepuluh hari terakhir Ramadhan, melebihi kesungguhan beliau di waktu yang lain." (HR Muslim).

Kenapa Nabi mengajarkan kepada kita untuk bersungguh-sungguh di akhir Ramadhan? Karena di penghujung Ramadhan ini ada waktu yang sangat istimewa lantaran di dalamnya terdapat suatu malam yang disebut dengan malam Lailatul Qadar.

Lailatul Qadar, sebagaimana dijelaskan Quraisy Shihab dalam Tafsirnya *Al Misbah*, mempunyai beberapa makna. Di antaranya adalah pertama, penetapan dan pengaturan, sehingga Lailatul Qadar dimaknai sebagai malam penetapan Allah bagi segala urusan. Penetapan dan pengaturan Allah atas segala urusan ini bisa dimaknai sebagai penetapan dan pengaturan urusan kehidupan pada saat malam Lailatul Qadar tahun ini sampai malam Lailatul Qadar tahun sesudahnya. Atau penetapan dan pengaturan Allah terhadap segala urusan sepanjang kehidupan.

Kedua, Lailatul Qadar bermakna sempit.